



Effect of Dividend Yield, Earnings Per Share and Profitability on Stock Return of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016 - 2020

Lukman Hakim Rachmawan^{1*}, Haryati Setyorini²
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ABSTRACT: This study aims to examine how the effect of dividend yield, earnings per share, and profitability as proxied by return on assets on stock returns of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study were 8 pharmaceutical companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 - 2020 with the sample selection method using the purposive sampling method. The data used are the company's annual financial statements that have been published on IDX and the data analysis technique is multiple linear regression analysis using the SPSS 16. The results show that simultaneously dividend yield, earnings per share and return on assets have a significant effect on stock returns, partially dividends yield has a significant negative effect on returns, Earnings per Share has a significant positive effect on stock returns, and Return on Assets has a significant positive effect on stock returns.

Keywords : dividend yield, earnings per share, profitability, return on assets, stock returns

Corresponding Author: haryati.setyorini@perbanas.ac.id

Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020

Lukman Hakim Rachmawan^{1*}, Haryati Setyorini²

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dividend yield, earning per share, dan profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020 dengan metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI dan teknik analisis datanya adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dividend yield, earning per share dan return on assets berpengaruh signifikan terhadap return saham, secara parsial dividend yield berpengaruh negatif signifikan terhadap return, Earning per Share berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Kata kunci : dividend yield, earning per share, profitabilitas, return on assets, return saham

Submitted: 10 June; Revised: 16 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: haryati.setyorini@perbanas.ac.id

PENDAHULUAN

Tujuan utama seseorang investor dalam melakukan sebuah investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, keuntungan tersebut bisa di hasilkan melalui pembelian sebuah aset jangka panjang seperti sebuah tanah atau properti dan derivatif keuangan seperti saham perusahaan, obligasi, mata uang (*currency*) serta aset atau instrumen keuangan lainnya. Didefinisikan oleh Jogiyanto (2015:8), investasi langsung yaitu membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang, pasar modal atau pasar turunan dengan harapannya dapat memperoleh sebuah *return* atau peningkatan pendapatan dana atas investasi di awal yang memiliki tujuan untuk mendapat *return* yang maksimal.

Salah satu bentuk pendapatan dari saham perusahaan yaitu melalui sebuah *return* atau pendapatan yang bisa didapat dari pembagian dividen dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan ataupun juga dari sebuah *capital gains* yaitu dimana keuntungan yang didapat dari penjualan saham perusahaan yang sebelumnya telah investor beli dari sebuah perusahaan. Besaran *return* yang akan diterima dapat diperhitungkan melalui Rasio *Earnings per Share*, profitabilitas seperti dengan rasio *Return on Asset* pada laporan keuangan perusahaan, dan selanjutnya *return* saham melalui pembagian dividen dapat diperhitungkan menggunakan *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio*.

Pembagian dividen adalah distribusi dana atau uang yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dan secara umum sebagai bagian dari pendapatan atau akumulasi keuntungan perusahaan saat ini. Dividen dapat dibayarkan langsung dalam bentuk uang, atau juga bisa sebagai dividen saham atau bentuk nilai lainnya.

Dividend yield dalam dividen didapat dengan cara jumlah dividen per saham dibagi dengan harga pasar saham, dan disini *dividend yield* secara umum dapat diartikan sebagai persentase atau tingkat keuntungan dari kepemilikan saham yang akan diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi *dividend yield* maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat melalui dividen. Tingginya *dividend yield* perusahaan, maka harga saham perusahaan akan juga mengalami kenaikan ketika perusahaan akan mengumumkan dividennya yang mana akan berpengaruh dengan *return* yang akan didapat oleh pemegang saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) menunjukkan bahwa *Dividend Yield* meningkat berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahmanda Putra & Widyaningsih (2016), namun dalam penelitian oleh Arslan & Zaman (2014) menunjukkan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Earnings per Share ratio merupakan rasio dimana laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham biasa yang dimilikinya, sebuah rasio yang secara umum menunjukkan berapa laba bersih yang akan diterima oleh setiap pemegang saham. *Earnings per Share* sendiri menunjukkan berapa banyaknya pendapatan yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan untuk setiap per sahamnya, sehingga terkadang digunakan untuk menjadi tolok ukur nilai perusahaan.

Nilai *Earnings per Share* yang tinggi akan menarik seorang investor untuk bisa menanamkan dananya lebih banyak jika menurut perhitungan seorang investor itu sendiri, perusahaan akan memiliki laba yang lebih tinggi daripada harga sahamnya saat ini. Sehingga, *return* dari saham yang akan didapat oleh investor akan lebih tinggi ketika pendapatan atau laba yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan itu juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Emamgholipour et al. (2013) menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun adanya perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jasman & Kasran (2017) menunjukkan, bahwa *Earning per Share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Seseorang Investor dalam melakukan investasinya, harus memiliki sebuah pegangan informasi ketika akan melakukan transaksi beli maupun jual dari sebuah saham perusahaan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya sebuah laporan keuangan, Investor dapat menganalisis tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan, yang mana profitabilitas sendiri merupakan sumber pembiayaan dana internal dan sebagai penopang keberlanjutan sebuah perusahaan. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, *Return on Asset* disini merupakan salah satu dari jenis rasio profitabilitas, dimana ROA atau *Return on Asset* sendiri menilai atau mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang sedang digunakan selama perusahaan melakukan kegiatannya.

Keputusan akan menjual atau membeli sebuah saham perusahaan dipegang penuh oleh investor dengan hasil analisisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dari perusahaan disini akan menarik investor untuk bisa menanamkan investasi membeli sahamnya, sehingga akan mempengaruhi harga beserta jumlah *return* yang akan diterima investor yang telah memiliki bagian saham dari perusahaan tersebut.

Penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan sampel perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020 dan dengan laporan keuangan yang telah diterbitkan setiap tahunnya. Harga saham perusahaan farmasi sendiri memiliki perkembangan yang tidak menentu, perkembangan ini bergantung terhadap kondisi sekitar pada setiap masing - masing perusahaan. Sehingga Investor yang akan dan ingin berinvestasi dalam saham perusahaan farmasi haruslah tetap berhati -

hati dalam memilih dan memperkirakan perkembangan di masa yang akan datang agar terhindar dari *risk* atau resiko. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia belakangan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan farmasi dan perusahaan lain umumnya, yang mana tentunya akan juga mempengaruhi harga saham beserta *return* yang didapatnya, maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti apakah fenomena tersebut benar dapat mempengaruhi kinerja beserta *return* yang didapat dari perusahaan farmasi. *Return* saham sendiri banyak dipengaruhi juga oleh faktor - faktor lain, salah satunya adalah variabel - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *Dividend Yield*, *Earnings per Share* dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* dari perusahaan farmasi.

Dari perbedaan hasil dan sampel penelitian yang sebelumnya telah dilakukan beserta latar belakang tentang fenomena yang sedang terjadi belakangan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana variabel *Dividend Yield*, *Earnings per Share*, dan *Return on Asset* itu berpengaruh terhadap *return* saham dari perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID-19 terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kebijakan Dividen

Dividen merupakan sebuah kompensasi yang diterima oleh para pemegang saham, Hanafi (2018:361). Laba bersih sesudah pajak atau yang sering disebut *Earnings After Tax* (EAT) dalam perusahaan pada umumnya akan dibagikan sebagian jumlahnya untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dalam berupa dividen dan dapat juga diinvestasikan kembali ke perusahaan menjadi sebuah laba ditahan atau *retained earnings*. Manajemen perusahaan disini harus mengambil keputusan tentang berapakah jumlah laba sesudah pajak atau EAT yang akan dibagikan ke para pemegang saham sebagai dividen, pengambil keputusan tersebut disini disebut sebagai kebijakan dividen, Purnamasari (2013:214). Teorema Miller dan Modigliani (MM) berargumen bahwa sebuah kebijakan dividen disini tidak mempengaruhi nilai sebuah perusahaan, dilain sisi menyatakan bahwa tingkat dividen yang tinggi disini akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan dan adapun argumen terakhir adalah bahwa tingkat dividen yang rendah disini akan meningkatkan nilai perusahaan, Hanafi (2018:362). Berikut adalah beberapa teori kebijakan dividen yang dijelaskan oleh beberapa ahli:

Teori "Irrelevant Dividend"

Menurut Brigham & Houston (2019:519), besar kecilnya suatu DPR perusahaan tidak menentukan nilai suatu perusahaan, kelas resiko perusahaan dan laba bersih sebelum pajak atau EBIT perusahaan yang dapat menentukan hal tersebut. Menurut Teorema Modigliani dan Miller disini dividen adalah tidak relevan, pernyataan tersebut didasarkan pada asumsi - asumsi penting yang ditunjukkan oleh indikator yang lemah seperti pada pasar modal yang sempurna yaitu dimana semua investor disini adalah rasional, penerbitan

saham baru perusahaan tanpa adanya biaya emisi, kebijakan investasi perusahaan yang tidak berubah – ubah dan tanpa adanya pajak. Pasar modal tersebut dalam kenyataannya susah untuk ditemukan, pajak dan biaya emisi penerbitan saham merupakan hal yang wajib dan kebijakan investasi dari perusahaan yang berubah – ubah.

Teori “The Bird in The Hand”

Menurut Brigham & Houston, (2019:520), seorang investor akan lebih suka menerima dividen dalam jangka panjang daripada *capital gains* ketika DPR perusahaan rendah sehingga biaya modal sendiri perusahaan akan mengalami kenaikan. Menurut mereka, investor lebih tertarik *dividend yield* yang lebih pasti daripada *capital gains yield*. Ditinjau dari sisi investor, tingkat keuntungan yang ditentukan investor pada saham adalah biaya modal sendiri dari laba ditahan (Ks). Ks sendiri adalah *dividend yield* dijumlah dengan keuntungan dari *capital gains yield*.

Teori “Tax Preference”

Teori Perbedaan Pajak dalam Brigham & Houston, (2019:497) yang diujarkan oleh Teorema Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa para investor lebih memilih *capital gains* ketika adanya pajak pada keuntungan dividen dan *capital gains* dikarenakan investor dapat melakukan penundaan pajak. Investor dengan hal tersebut mensyaratkan atau membuat *target* tingkat keuntungan yang tinggi pada saham dengan *dividend yield* yang tinggi, begitu juga dengan *capital gains yield* yang rendah dari saham dengan *dividend yield* yang rendah daripada *capital gains yield* yang tinggi. Pajak atas dividen yang lebih besar dari pajak *capital gains* disini akan menunjukkan perbedaan yang semakin nampak dan terasa.

Teori “Signaling Hypothesis”

Teori “*Signaling Hypothesis*” dalam Brigham & Houston, (2019:499) berpendapat bahwa munculnya sebuah “sinyal” pada para investor disebabkan oleh suatu kenaikan dividen pada perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan meramalkan prospek kedepan perusahaan yang lebih baik sehingga penghasilan yang didapat pada dividen dimasa yang akan datang juga akan ikut membaik. Sebaliknya, akan muncul sinyal kepada para investor ketika penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah nilai normal yang menandakan bahwa perusahaan pada prospek kedepannya akan menghadapi masa yang sulit.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2015:263), *return* merupakan hasil yang didapat dari investasi. *Return* sendiri dapat berupa *realized return* dan *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi, sedangkan *expected return* merupakan *return* yang diharapkan dan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. *Return* dari saham merupakan tujuan utama setiap investor dalam berinvestasi. *Return* saham sendiri dapat diperoleh investor melalui *capital gains* dan dividen yang dibagikan. Jogiyanto (2015:265) juga menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* dimana adanya perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan menjadi sumber risiko yang disebabkan karena adanya

suatu ketidakpastian. Dengan adanya ketidakpastian ini, investor harus memperkirakan atau memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Tingkat pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh investor harus diperkirakan dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang beserta kemungkinan peluang terjadinya.

Dividend Yield

Menurut Darmaji (2011:140) Dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat dibayarkan langsung dalam bentuk uang, atau juga bisa sebagai dividen saham atau bentuk nilai lainnya.

Dividend yield secara umum dapat diartikan sebagai persentase atau tingkat keuntungan dari kepemilikan saham yang diberikan oleh perusahaan, Darmaji, (2011:159) menyatakan *dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Earnings per Share

Menurut Darmaji (2011:154) *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian laba untuk setiap lembar saham. Rasio ini sendiri merupakan ukuran untuk menilai pencapaian tujuan untuk perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya dan kekayaan para pemegang saham. Perhitungan dalam EPS sendiri pada umumnya menggunakan data dari sebuah laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit, namun dapat juga menggunakan laporan keuangan tengah tahunan atau laporan keuangan kuartalan.

Profitabilitas

Menurut Hanafi (2018:42) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga jenis rasio yang seringkali digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

Hanafi (2018:375) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran *return* saham dalam bentuk dividen karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi dari perusahaan disini akan menarik banyak investor untuk tertarik membeli saham dari perusahaan karena pada dasarnya dengan profitabilitas tinggi perusahaan dapat membayarkan dividennya, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah tidak akan bisa membayarkan dividennya dan akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan serta *return* yang akan diterima para pemegang saham.

Profit Margin

Hanafi (2018:42) menjelaskan bahwa *Profit Margin* adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* sendiri dihitung dengan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Gross Profit Margin atau GPM yaitu mengaitkan penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengontrol persediaan atau proses produksi dan menetapkan mark-up harga ke pelanggan. *Operating Profit Margin* atau OPM mengukur efisiensi seluruh kegiatan operasi atau kegiatan normal perusahaan, dengan menghitung pendapatan/beban yang terkait dengan aktivitas normal perusahaan dan terakhir *Net Profit Margin* atau NPM mengukur profitabilitas dengan menghitung semua pendapatan dan beban, termasuk beban bunga, pajak dan beban non operasional lainnya.

Return on Equity

Return on Equity sendiri merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modalnya. Perusahaan dengan *Return on Equity* yang tinggi lebih mampu menghasilkan uang tunai secara internal, dan karenanya perusahaan kurang bergantung pada pembiayaan utang.

Return on Asset

Rasio profitabilitas adalah satu kelompok rasio yang dimana menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi Brigham & Houston (2019:118). *Return on Assset* sendiri merupakan salah satu bagian yang penting dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba.

Pengaruh Dividend Yield terhadap Return Saham

Ketika sebuah *dividend yield* perusahaan itu tinggi maka semakin tinggi keuntungan atau *return* saham yang didapat melalui dividen dan disaat *dividend yield* perusahaan itu tinggi, harga saham perusahaan akan juga mengalami kenaikan ketika perusahaan akan mengumumkan dividennya yang mana akan berpengaruh dengan *return* yang akan didapat oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Kekuatan yang didapat *dividend yield* berasal dari kebijakan dalam membagikan dividen atau *return* sahamnya yang telah dikelola perusahaan kepada pemegang sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) menunjukkan bahwa Dividend Yield meningkat berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahmanda Putra & Widyaningsih (2016), namun dalam penelitian oleh Arslan & Zaman (2014) menunjukkan bahwa Dividend Yield berpengaruh negatif terhadap return saham.

H_1 : *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Earning per Share terhadap Return Saham

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang ada pada setiap lembar saham. Menurut Darmaji (2011:154) Nilai EPS yang tinggi memberikan berita yang baik kepada pemegang saham karena makin besar laba yang ada disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen atau jumlah *return* yang diterima pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Emamgholipour et al. (2013) menunjukkan bahwa Earning per Share berpengaruh positif terhadap return saham, namun adanya perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jasman & Kasran (2017) menunjukkan, bahwa Earning per Share berpengaruh negatif terhadap return saham.

H₂ : *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

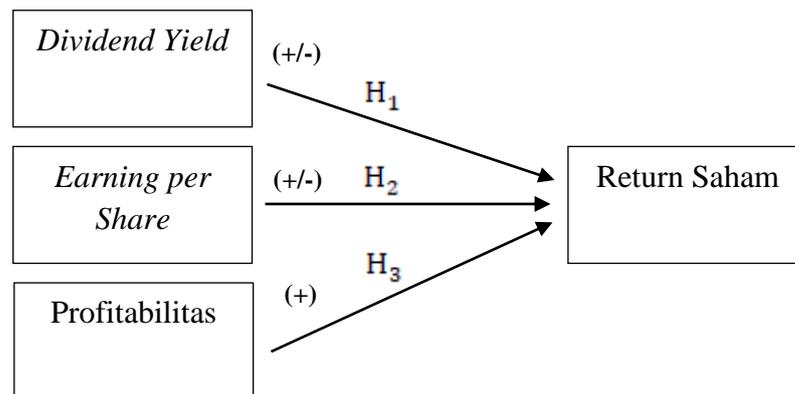
Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas dengan Rasio ROA yang tinggi disini menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin membaik. Sehingga nilai ROA yang tinggi disini akan menghasilkan pengembalian atau return investasi dalam dividen yang tinggi pada setiap hasil yang dihasilkan oleh aset sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2014), Ratna Handayati & Noer Rafikah Zulyanti (2018), Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

KERANGKA PEMIKIRAN:



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Menurut Sugiyono, (2015:80) sebuah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang telah terdaftar di BEI, sedangkan sebuah Sampel menurut Sugiyono, (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian (2016 -2020).
3. Perusahaan pernah membagikan dividen selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti tersedia dan memiliki informasi data yang diteliti.
5. Perusahaan tidak melakukan *corporate actions* yang mana disini adalah tidak melakukan *Stock Split* dengan rasio diatas 1:2.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor melalui *capital gains* atau dividen saham dari perusahaan. *Return* saham sendiri dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + D_t}{P_{i,t-1}} \quad (\text{Rumus 1})$$

Keterangan:

R_t = Return

$P_{i,t}$ = Harga saham sekarang

$P_{i,t-1}$ = Harga saham periode lalu

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode sekarang

Dividend Yield

Dividend yield secara umum dapat diartikan sebagai persentase atau tingkat keuntungan dari kepemilikan saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi dividen yield maka semakin tinggi keuntungan yang didapat melalui dividen. *Dividend Yield* sendiri dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Harga per saham}}$$

Earnings per Share

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian laba untuk setiap lembar saham *Earnings per Share* sendiri dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$Earnings\ per\ share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Profitabilitas

Hanafi (2018:42) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga jenis rasio yang seringkali digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Asset*, *Return on Asset* sendiri merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebuah laba. *Return on Asset* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset} \times 100$$

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis atau sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Siregar (2013:16), mendefinisikan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh masing - masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan farmasi yang telah menerbitkan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau laporan keuangan yang tersedia di laman resmi perusahaan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji F dan uji T. Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* atau metode regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$R_t = \beta_0 + \beta_1 DY + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
RT (%)	29	-51,15	59,45	4,38	22,91
DY (%)	29	0,00	6,09	2,56	1,64
EPS (Rp)	29	2,86	198,00	89,49	59,98
ROA (%)	29	0,07	24,30	10,42	5,75

Sumber: data yang diolah

Return Saham

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *Return Saham* atau RT yaitu sebesar -51,15% dari perusahaan PT Kimia Farma Tbk. dengan kode saham (KAEF) pada tahun 2019, hal ini menunjukkan terdapat penurunan harga sahamnya dari tahun sebelumnya dikarenakan penurunan kinerja keuangan perusahaan yang drastis dari tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya beban - beban dari kegiatan perusahaan yang melebihi nilai penjualannya sehingga nilai pengembalian atas saham atau *Return* saham KAEF pada tahun tersebut sangat rendah daripada perusahaan farmasi lain.

Nilai maksimum dari variabel RT dalam tabel menunjukkan sebesar 59,45% oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dengan kode saham perusahaan (SIDO) pada tahun 2018, hasil tersebut menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan harga saham yang signifikan dari tahun sebelumnya sehingga memiliki persentase *return* saham tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan sampel perusahaan lain. Hal ini dikarenakan tumbuhnya kinerja keuangan perusahaan secara signifikan disebabkan oleh naiknya penjualan dan dilakukannya penghematan atau efisiensi dengan menekan beban biaya pada segala bidang dalam kegiatan operasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Dividend Yield

Tabel 4.3 tentang hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel DY atau *Dividend Yield* menunjukkan bahwa nilai minimum variabel tersebut adalah 0,00%, yang artinya terdapat beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen sahamnya pada periode penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah saham PYFA pada tahun 2016 hingga 2017, saham MERK pada tahun 2016, saham KAEF pada tahun 2015 dan 2019, serta saham DVLA pada tahun 2016.

Nilai maksimum pada variabel DY disini menunjukkan nilai maksimum sebesar 6,09% oleh saham SIDO dari perusahaan farmasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan terdapat kenaikan dividen untuk saham SIDO pada tahun itu yang disebabkan oleh meningkatnya laba ditahun tersebut, namun harga sahamnya

sendiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan SIDO pada tahun 2020 mulai membaik selama pandemi dan cenderung meningkat karena disumbang dari penjualan produksi minuman kesehatan atau vitamin yang tinggi dan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilonggarkan sehingga memberikan perusahaan kesempatan untuk meningkatkan kinerja labanya kembali.

Earnings per Share

Variabel EPS atau *Earnings per Share* pada tabel 4.3 tentang hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau nilai minimum yaitu Rp. 2,86 oleh kode saham KAEF dari PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019. Hasil menunjukkan bahwa laba bersih yang dapat dibagikan kepada tiap saham itu rendah dan menurun dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan adanya penurunan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dibarengi dengan peningkatan biaya beban - beban yang lebih tinggi daripada laba yang dihasilkan PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun itu.

Selanjutnya nilai maksimum dari variabel EPS yaitu sebesar Rp. 198 oleh saham DVLA dari PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. pada tahun 2019. Hasil ini menunjukkan laba bersih yang dapat dibagikan terhadap saham itu tinggi dari perusahaan farmasi lain dan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan laba yang signifikan yang disumbang oleh penjualan produk obat bebas sehingga terjadi peningkatan laba yang didapat pada tahun yang berjalan untuk bisa dibagikan kepada tiap-tiap sahamnya.

Profitabilitas

Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* atau ROA pada hasil tabel 4.3 menunjukkan *Return on Assets* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,07% dari saham KAEF pada tahun 2019. Hasil tersebut berarti bahwa kinerja aset yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. disini kurang dalam memberikan laba kepada perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. meningkat dari tahun sebelumnya namun untuk laba yang dihasilkan disini menurun dan dibarengi oleh meningkatnya beban yang dikeluarkan, sehingga penambahan aset berakibat meningkatnya beban dan mengurangi pengembalian terhadap aset baru yang dimiliki.

Nilai maksimum yang dihasilkan dari variabel ROA diperoleh dari saham SIDO milik PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yaitu sebesar 24,30% pada tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki pada tahun tersebut dapat memberi pengembalian laba yang cukup tinggi. Pada tahun 2020, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. menambahkan total asetnya dengan jumlah yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya mulai dari menambahkan mesin produksi yang awalnya *single line* menjadi *multi line* dan hal tersebut tidak dibarengi dengan jumlah beban yang tinggi atau dapat dibidang mesin tersebut membawa efisiensi yang sangat

berpengaruh terhadap laba yang dapat dihasilkan sehingga aset baru tersebut dapat menghasilkan *return* atau pengembalian atas aset yang tinggi.

Standard Deviation

Hasil standar deviasi dan mean pada tabel 4.3 didapat bahwa variabel Dividend Yield merupakan variabel dengan data yang sebarannya paling merata atau homogen dengan besaran mean 2,56 dan dengan standar deviasi 1,64. Sedangkan variabel Earnings per Share sendiri merupakan variabel yang sebaran datanya paling tidak merata atau heterogen dengan besaran mean 89,49 dan dengan standar deviasi 59,98. Variabel profitabilitas dengan nilai mean 10,42 dan standar deviasi 5,75 menunjukkan sebaran data yang merata, sedangkan variabel return saham dengan nilai mean 4,38 dan standar deviasi 22,91 menunjukkan sebaran datanya terhadap rata - ratanya tinggi atau kurang merata.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.0:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign.	r ²
(Constant)	-21.465				
DY (X1)	-6.849	-2.316	-2.060	0.029	0.176
EPS (X2)	0.153	2.135	2.060	0.043	0.154
ROA (X3)	2.845	3.571	1.708	0.001	0.337
F_{hitung} = 4.466		F_{tabel} = 2.99			
R² = 0.349		Sign. = 0.012			

Sumber: data yang diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 2 diatas dapat dianalisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$R_t = -21.465 + 0.069DY - 0.048EPS + 0.936ROA + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel DY, EPS dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham atau variabel RT yang dapat dilihat melalui hasil **F_{hitung}** yang lebih besar daripada **F_{tabel}** dan juga dapat dilihat melalui hasil signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil daripada signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Kontribusi variabel DY, EPS dan ROA secara simultan ditunjukkan dengan hasil koefisien determinansi atau **R²** sebesar 0.349 atau 34,9%. Berdasarkan hasil tersebut, besaran variabel *Dividend Yield*, *Earnings per Share*,

dan *Return on Assets* secara bersamaan kurang dalam memberikan kontribusi penjelasan pengaruhnya terhadap *return* saham karena ketika nilai R^2 semakin besar mendekati nilai 1 maka semakin baik kontribusi yang diberikan oleh variabel independen yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya, 0,651 atau 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian yang dilakukan diantaranya seperti fluktuasi dari kurs rupiah, kebijakan pemerintah, kekuatan membeli konsumen, kondisi ekonomi makro, kinerja pengelolaan perusahaan atau kebijakan perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*

Uji t analisis regresi linier berganda pada *Dividend Yield* menunjukkan hasil bahwa secara parsial *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ditinjau dari hasil koefisiennya, *dividend yield* memiliki nilai atau posisi negatif sebesar -6.849 dan dengan nilai r^2 sebesar 0.176 sehingga dapat dijelaskan bahwa *dividend yield* secara parsial berpengaruh negatif signifikan dan dengan kontribusi *dividend yield* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham hanya sebesar 17,6%.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013), Rahmanda Putra & Widyaningsih (2016), yang menyatakan bahwa *dividend yield* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan Ananta & Mawardi (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Namun hasil ini sejalan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arslan & Zaman (2014), yang menyatakan bahwa *dividend yield* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengaruh *dividend yield* terhadap *return* saham yang negatif disini dapat dikaitkan dengan salah satu teori kebijakan dividen yaitu teori "*tax preference*" dimana seorang investor akan lebih memilih *capital gains* daripada *dividend yield* ketika akan dikenakan pajak dalam jangka panjang. Investor yang memilih *capital gains* disini akan dikenakan pajak dan harus dibayar ketika investor melakukan penjualan sahamnya sehingga dapat melakukan penundaan pajak, Investor yang memilih *dividend yield* disini akan dikenakan pajak atas pembagian dividennya di waktu pemegang saham itu menerima dividen yang telah diumumkan.

Hal penting lain yang perlu diperhatikan adalah besaran tarif pajak yang dikenakan atas penerimaan saham di Indonesia, dikutip dari website Direktorat Jenderal Pajak (2021), berdasarkan PPH pasal 4 ayat (2) besaran tarif pajak untuk penghasilan atas penjualan saham di Bursa Efek Indonesia adalah 0,1% sedangkan tarif pajak untuk penghasilan atas dividen saham dikenakan tarif sebesar 10%. Dari nilai tersebut, didapat bahwa nilai *dividend yield* yang tinggi dari saham akan diikuti dengan tingginya jumlah pajak yang harus dibayarkan lebih besar dari *return* setelah pajak yang didapat dari *capital gains* serta pajak tersebut tidak dapat ditunda, sehingga akan menurunkan *return* yang akan didapat dari saham melalui dividen.

Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return Saham*

Analisis regresi linier berganda dengan uji t pada *Earnings per Share* menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ditinjau dari hasil koefisiennya, *Earnings per Share* memiliki nilai atau posisi positif sebesar 0.153 dan dengan nilai r^2 sebesar 0.154 sehingga dapat dijelaskan bahwa *Earnings per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan dan dengan kontribusi *Earnings per Share* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham hanya sebesar 15,4%.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasman & Kasran (2017) dan Handayani & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Namun hasil ini sejalan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Emamgholipour (2013) dan Almira & Wiagustini (2020) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earnings per Share* secara parsial yang positif signifikan dalam hasil penelitian dapat dikaitkan dengan *signaling theory* dimana ketika keuntungan bersih perusahaan yang naik akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, begitu juga pada waktu perusahaan akan mengumumkan pembagian dividennya banyak investor lain akan mendapat sinyal positif dan mulai membeli saham perusahaan. Dengan adanya pembelian saham tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* atau pengembalian dari harga saham yang akan didapat dari pemilik saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin tinggi juga *return* atau pengembalian yang akan didapat pada tiap lembar saham para pemegang saham miliki, dalam penelitian ini adalah merupakan saham dari perusahaan farmasi.

Peran sebuah manajemen dan pemegang kepentingan dalam efektivitas pengambilan keputusan perusahaan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap bagaimana kinerja perusahaan selama pandemi ini, tingginya *demand* atau permintaan akan produk kesehatan dibarengi dengan melambatnya produksi diakibatkan dari diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial mengharuskan para manajer dan pemegang kepentingan untuk bisa mengambil keputusan dan strategi yang cepat dan tepat. Perusahaan yang dapat mengambil keputusan dengan baik dapat meningkatkan laba yang dihasilkannya secara signifikan atau dapat menekan kerugian yang dialaminya selama pandemi ini dan sebaliknya jika keputusan yang diambil itu kurang tepat atau terlambat maka akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang drastis dan memungkinkan untuk terjadinya kebangkrutan. Sehingga sebagai seorang Investor saat ini tidak bisa hanya selalu berpatok hanya pada nilai EPS yang tinggi, namun dibarengi dengan melihat historis kinerja manajemen dalam keputusan yang diambilnya serta bagaimana melihat bagaimana pengaruh – pengaruh dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah negara. Begitupun juga dengan dari sisi perusahaan, ketika para Investor melihat kinerja perusahaan cenderung meningkat atau bisa bertahan dalam masa pandemi ini maka akan menarik Investor untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Analisis regresi linier berganda dengan uji t pada profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ditinjau dari hasil koefisiennya, *Return on Assets* memiliki nilai atau posisi positif sebesar 2.845 dan dengan nilai r^2 sebesar 0.337 sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan dan dengan kontribusi *Return on Assets* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham sebesar 33,7%.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasman & Kasran (2017), Rianto (2018) dan Ananta & Mawardi (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Namun hasil ini sejalan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira & Wiagustini (2020), Handayani & Zulyanti (2018) dan Erari (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengaruh *Return on Assets* secara parsial yang positif signifikan terhadap *return* saham ini juga dikaitkan dengan *signaling theory* dimana ketika perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang meningkat maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* yang didapat dari saham perusahaan melalui harga sahamnya atau melalui laba yang akan dibagikan menjadi dividen. Secara umum, ketika perusahaan dapat menggunakan dan melakukan manajemen aset yang dimilikinya secara efisien maka kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan pendapatan akan juga meningkat diikuti dengan nilai dan harga saham perusahaan yang juga ikut mengalami kenaikan. Sehingga banyak Investor yang tertarik akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada harga saham perusahaan yang juga mengalami kenaikan akibat bertambahnya Investor yang menanamkan modalnya.

Sebagian besar perusahaan farmasi di Indonesia saat ini bergantung kepada impor untuk bahan baku serta alat yang akan digunakan dalam produksinya, sehingga ketika impor tersebut mengalami sebuah perubahan atau gangguan maka akan berdampak secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pandemi yang terjadi di seluruh negara di dunia saat ini memberikan dampak yang signifikan pada banyak perusahaan di Indonesia yang diakibatkan oleh pembatasan impor dan transportasi antar negara. Investor dalam pertimbangannya untuk ber-investasi pada perusahaan farmasi harus juga mempertimbangkan faktor eksternal, salah satunya kebijakan impor dan kondisi ekonomi negara lain utamanya untuk perusahaan farmasi yang bergantung terhadap negara tersebut. Sehingga Investor dapat meminimalkan resiko dalam investasi saham perusahaan farmasi dengan memilih perusahaan yang tidak sepenuhnya bergantung pada impor sekaligus *return* yang

dihasilkan juga tinggi dengan perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar tanpa terhambat untuk memproduksi produknya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian dari hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan *Dividend Yield*, *Earnings per Share* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. *Dividend Yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham
3. *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, dan menambah rasio yang digunakan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor. Bagi perusahaan harus memperhatikan kebijakan dividen yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ananta, A. A. P., & Mawardi, I. (2020). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1913. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1913-1928>
- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 2222–2847.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Emamgholipour, M., Pouraghajan, A., Ail, N., & Tabari, Y. (2013). The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return : Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Reasearch Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(3), 696–703.

- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191. <https://doi.org/10.18196/mabis.v5i2.1099>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Jasman, J., & Kasran, M. (2017). Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation. *Trikonomika*, 16(2), 88. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v16i2.559>
- Purnamasari, L. (2013). Pengaruh Perubahan Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.238>
- Rahmanda Putra, Y., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1047–1058. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4039>
- Rianto, M. R. (2018). Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income & Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.86>
- Darmaji, Tjipto dan Fakhrudin. (2011). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 3.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). PPh pasal 4 ayat (2). Diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/pph-pasal-4-ayat-2>
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Hakim dan setyorini

Jogiyanto, H.M. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh, BPFE UGM, Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M., (2018), Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.